**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Tinjauan tentang Kesejahteraan Sosial**
2. **Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial merupakan suatu program yang terorganisir dan sistematis yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan ilmiyah, merupakan konsep yang relatif baru berkembang, terutama di negara-negara berkembang. Friedlander (Fahrudin, 2012: 9) Mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai berikut:

Sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sosial sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Definisi di atas menunjukan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang memberikan pelayanan-pelayanan sosial kepada individu, kelompok, maupun masyarakat. Pelayanan sosial dapat dimanifestasikan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu atau terlambat dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupanya baik secara ekonomi maupun sosial.

Menurut Midgley (1997) yang dikutif oleh Rukmianto Adi (2005:16) mengatakan definisi kesejahteraan sosial yaitu : “Sebagai suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat di kelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat di maksimalisasikan”.

Dari definisi diatas menunjukan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan sosial dimana dapat dikatakan sejahtera apabila permasalahan-permasalahan sosial yang ada dapat diatasi dan di kelola dengan baik serta tiap-tiap individu merasakan situasi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidupnya secara fisik, psikis, dan sosial untuk dapat melakukan perananya dalam masyarakat sesuai dengan tugas perkembanganya.

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan di bidang sosial yang berorientasi kepada masyarakat dan masalah sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat tersebut, kesejahteraan sosial menurut Soeharto (2005 :1) menyatakan bahwa definisi kesejahteraan sosial yaitu :

Kesejahteraan sosial adalah situasi institusi atau bidang kesejahteraan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi, atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.

Melihat dari definisi tersebut kesejahteraan sosial merupakan salah satu kajian ilmiah yang ruang lingkupnya selalu dihadapkan dengan berbagai macam persoalan dan masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat, masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis dan kebudayaan.

1. **Fungsi-Fungsi Kesejahteraan Sosial**

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial bertujuan menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat agar terhindar dari masalah sosial baru. Adapun fungsi-fungsi kesejahteraan sosial menurut Fahrudin (2012: 12) sebagai berikut:

1. Fungsi Pencegahan *(Preventive)*

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

1. Fungsi Penyembuhan *(Curative)*

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidak mampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

1. Fungsi Pengembangan *(Development)*

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

1. Fungsi Penunjang *(Support)*

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan sosial kesejahteraan sosial yang lain.

1. **Bidang-Bidang Kesejahteraan Sosial**

Secara subtantif bidang kesejahteraan sosial atau bisa disebut juga bidang usaha kesejahteraan sosial atau pelayanan sosial atau juga disebut sebagai praktik pekerjaan sosial, terdiri dari berbagai cakupan yang saling terkait satu dengan lainnya. Menurut Fahrudin (2012:11) bidang-bidang pelayanan kesejahteraan sosial antara lain:

1. Kesejahteraan anak dan keluarga.
2. Kesejahteraan remaja dan generasi muda.
3. Kesejahteraan orang lanjut usia.
4. Pelayanan kesejahteraan sosial umum (*public social welfare services).*
5. Pelayanan rekreasional.
6. Pelayanan sosial koreksional.
7. Pelayanan kesehatan mental.
8. Pelayanan sosial medis.
9. Pelayanan sosial bagi penyandang cacat.
10. Pelayanan sosial bagi wanita.
11. Pelayanan sosial perumahan dan lingkungan.

Berdasarkan kutipan di atas, secara garis besar bidang-bidang pelayanan kesejahteraan sosial atau bidang usaha kesejahteraan merupakan berbagai macam pelayanan guna menanggulangi berbagai macam permasalahan sosial yang sering dihadapi dalam kehidupan masyarakat pada umumnya.

1. **Konsep Pelayanan Sosial**
2. **Pengertian Pelayanan sosial**

Kesejahteraan sosial mencakup pelayanan-pelayanan sosial yang terdapat di masyarakat agar terjalin sebuah keberfungsian sosial *(social functioning*) seseorang baik secara individu maupun kelompok pelayanan sosial diberikan untuk membantu individu ataupun kelompok mencari alternativ penyelesaian masalah yang dihadapi. Pelayanan sosial menurut Huraerah ( 2011: 45 ) adalah :

Pelayanan sosial yaitu kegiatan terorganisasi yang ditunjukan untuk membantu warga negara yang mengalami permasalahan sebagai akibat ketidakmampuan keluarga melaksanakan fungsi-fungsinya. Kegiatan ini antara lain berupa pelayanan sosial bagi anak (termasuk balita dan remaja) sarta lanjut usia terlantar atau mengalami berbagai bentuk kecacatan ).

Ditinjau dari definisi tersebut pelayanan sosial merupakan suatu kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk membantu individu-individu dalam masyarakat yang memiliki permasalahan sosial agar mereka dapat melaksanakan fungsi-fungsi sosialnya, adapun pelayanan sosial diberikan kepada berbagai bidang kesejahteraan sosial seperti pelayanan sosial kepada anak, kepada remaja, kepada lanjut usia dll.

Pelayanan sosial merupakan aksi atau tindakan untuk mengatasi masalah sosial. Pelayanan sosial dapat diartikan sebagai seperangkat program yang ditujukan untuk membantu individu, atau kelompok yang mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun definisi pelayanan sosial menurut Kahn yang dikutip oleh Fahrudin (2012: 52) bahwa:

Pelayanan sosial dapat ditafsirkan dalam konteks kelembagaan sebagai terdiri atas program-program yang disediakan berdasarkan kriteria untuk menjamin tingkatan dasar dari penyediaan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan keberfungsian individu, untuk memudahkan akses pada pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga pada umumnya, dan untuk membantu mereka yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan.

Melihat definisi di atas bahwa adanya penyelenggaraan pelayanan sosial berupa kegiatan-kegiatan terorganisir berupa pemberian jasa yang bertujuan untuk memulihkan, memelihara, dan meningkatkan keberfungsian sosial individu, kelompok dan masyarakat agar mampu menjalankan fungsi sosial dengan layak. Pemberian pelayanan sosial biasanya diberikan oleh lembaga-lembaga yang bertugas untuk memperbaiki kondisi masyarakat. Adanya penyelenggaraan pelayanan sosial kepada warga negara yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan keberfungsian sosial seseorang agar kembali seperti biasanya. Pelayanan sosial tersebut dapat berupa pelayanan bagi anak dan balita, pelayanan lansia, dan pelayanan untuk kecacatan.

1. **Fungsi Pelayanan Sosial**

Pelayanan sosial diadakan untuk melindungi, mengadakan perubahan, atau menyempurnakan kegiatan-kegiatan pendidikan, asuhan anak, penanaman nilai, dan pengembangan hubungan sosial yang di masa lampau menjadi fungsi keluarga, lingkungan tetangga, dan kerabat.

Menurut Muhidin (1997:41) menjelaskan tentang fungsi-fungsi pelayanan sosial sebagai berikut:

1. Peningkatan kondisi kehidupan masyarakat.
2. Pengembangan sumber-sumber manusiawi.
3. Orientasi masyarakat terhadap perubahan-perubahan sosial dan penyesuaian sosial.
4. Mobilitas dan pencipta sumber-sumber masyarakat untuk tujuan pembangunan.
5. Penyediaan dan penyelenggaraan struktur kelembagaan untuk tujuan agar pelayanan-pelayanan yang terorganisir dapat berfungsi.

Pelayanan sosial merupakan aktivitas yang mempunyai misi membantu individu, kelompok, ataupun khalayak umum agar mereka mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, yang pada akhirnya mereka diharapakan dapat memecahkan permasalahan yang ada melalui tindakan-tindakan kerjasama ataupun melalui pemanfaatan sumber-sumber yang ada dimasyarakat untuk memperbaiki kondisi kehidupannya.

1. **Kegiatan Lembaga Penggunaa Pekerja Sosial Profesional**

Pekerja sosial dapat melakukan berbagai Praktek pemberian pertolongan di berbagai lembaga yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial adapun menurut Huraerah (44 : 28) Menyatakan bahwa lembaga pengguna pekerja sosial Profesional dapat di bagi ke dalam beberapa setting yaitu sebagai berikut :

1. ***Primary setting*** yaitu lembaga yang fungsi utamanya berupa dalam lingkup kesejahteraan sosial, misalnya Dinas sosial, Berbagai Panti sosial, Pusat Rehabilitasi sosial, serta organisasi sosial atau lembaga swadaya masyarakat, (LSM) yang melaksanakan pelayanan kesejahteraan sosial.
2. ***Secondary Setting*** yaitu lembaga yang fungsi utamanya berada di luar lingkup kesejahteraan sosial, tetapi tetapi salah satu aspek pelayananya membutuhkan pekerja sosial profesional misalnya rumah sakit, termasuk rumah sakit jiwa, pusat rehabilitasi korban narkoba, lembaga dan balai pemasyarakatan, pengadilan, khususnya pengadilan anak, sekolah, pusat rehabilitasi vakasional, crisis dan trauma center dll.

Jika merujuk dari kutipan tersebut, sekolah merupakan lembaga pelayanan sosial yang memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa, dan membantu siswa mencari alternatif dari permasalahan yang dihadapi, lembaga pelayanan sosial sekolah merupakan lembaga *Secondary setting* dari kesejahteraan sosial karena fungsi utamanya di luar lingkup kesejahteraan sosial.

1. **Tinjauan Pekerjaan Sosial**
2. **Pengertian Pekerjaan Sosial.**

Masalah sosial yang timbul di dalam masyarakat tersebut diorganisir oleh sebuah lembaga pelayanan sosial dengan mencarikan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang tepat bagi individu, kelompok dan masyarakat yang kurang beruntung, sehingga mereka dapat hidup mandiri di dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya dan dapat mencapai taraf hidup yang sejahtera. Definisi pekerja sosial menurut Zastrow yang di kutip oleh suharto (2009 : 1) menyatakan bahwa pekerja sosial adalah :

Pekerjaan sosial merupakan kegiatan profesional untuk membantu individu-individu, kelompok-kelompok, dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan.

Dari Definisi diatas menunjukan bahwa pekerjaan sosial merupakan profesi yang berkencimpung di dalam pertolongan yang di tunjukan kepada individu, kelompok, maupun masyarakat, agar mereka dapat meningkatkan kemampuan berfungsi sosialnya, menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan mereka atau orang mencapai tujuan hidupnya.

Pekerjaan sosial adalah orang yang melaksanakan pekerjaan sosial sebagai profesi yaitu mereka yang telah mengikuti pendidikan pekerjaan sosial di suatu lembaga pendidikan tinggi pekerjaan sosial/kesejahteraan sosial. Definisi pekerjaan sosial menurut Internasional Federation Social Workers (IFSW, 2000) yang dikutip oleh Soelaiman dalam Suharto (2011: 16) bahwa:

Pekerjaan sosial adalah suatu profesi yang berkomitmen untuk menegakkan keadilan sosial untuk mewujudkan kualitas hidup dan pengembangan penuh potensi individu, kelompok, dan komunitas. Berupaya mengatasi isu sosial pada setiap lapisan sosial dan ekonomi masyarakat terutama sekali orang-orang miskin dan sakit. Pekerja sosial berurusan dengan permasalahan sosial, penyebab dan pemecahannya serta dampak kemanusiaannya. Mereka bekerja dengan individu, kelompok, organisasi dan komunitas.

Melihat dari definisi tersebut bahwa pekerjaan sosial pada prinsipnya membantu individu maupun kolektivitas (keluarga, kelompok kecil, kelompok, organisasi, komunitas maupun masyarakat) yang ditujukan untuk membantu mereka yang mengalami masalah dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan maupun pelaksanaan fungsi sosialnya.

1. **Tujuan Pekerjaan Sosial**

Tujuan utama profesi pekerjaan sosial adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan membantu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia. Tujuan praktik pekerjaan sosial menurut NASW dalam Zastrow yang dikutip oleh Fahrudin (2012:66) yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan-kemampuan orang untuk memecahkan masalah, mengatasi (*coping*), perkembangan.
2. Menghubungkan orang dengan sistem-sistem yang memberikan kepada mereka sumber-sumber, pelayanan-pelayanan, dan kesempatan-kesempatan.
3. Memperbaiki kefektifan dan bekerjanya secara manusiawi dari sistem-sistem yang menyediakan orang dengan sumber-sumber dan pelayanan-pelayanan.
4. Mengembangkan dan memperbaiki kebijakan sosial.

Maksud dari tujuan di atas tujuan pekerjaan sosial untuk membantu dan memperbaiki atau mengembangkan orang agar mereka memahami kondisi dan kenyataan yang dihadapi dengan cara meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam menghadapi kesulitan-kesulitan.

1. **Fungsi-Fungsi Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial adalah satu diantara kegiatan dalam pemberian pelayanan sosial (*Social service).* Seorang pekerja sosial dalam melaksanakan tugas pelayananya akan terfokus pada klien yang sedang ditanganinya. Adapun Fungsi utama praktek pekerjaan sosial menurut Soetarso (1993: 6) sebagai berikut:

1. Membantu orang untuk meningkatkan dan menggunakan secara lebih efektif kemampuan-kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memecahkan masalah mereka.
2. Menciptakan jalur hubungan pendahuluan diantara orang dengan sistem sumber.
3. Mempermudah interaksi, merubah dan menciptakan hubungan baru diantara orang dengan sistem sumber kemasyarakatan.
4. Mempermudah interaksi, merubah dan menciptakan hubungan-hubungan diantara orang di dalam lingkungan sistem sumber.
5. Memberikan sumbangan bagi perubahan, perbaikan, dan perkembangan kebijakan dan perundang-undangan sosial.
6. Meratakan sumber-sumber material.
7. Bertindak sebagai pelaksana kontrol sosial.

Pekerjaan sosial di dalam pencapaian tujuan, yaitu memecahkan permasalahan sosial yang ada di masyarakat maupun dalam menghubungkan orang dengan sistem sumber, perlu melaksanakan fungsi dan tugas sebagai pekerja sosial. Adapun fungsi dasar pekerjaan sosial sebagaimana diungkapkan Siporin (1975) yang dikutip Huraerah (2011: 39), yaitu :

1. Pelayanan akses

Mencakup pelayanan informasi, rujukan, advokasi dan partisipasi. Tujuannya membantu orang agar bisa mencapai atau menggunakan pelayanan-pelayanan yang tersedia.

1. Pelayanan terapis

Pertolongan dan rehabilitasi, termasuk di dalamnya perlindungan dan perawatan pengganti, seperti pelayanan yang diberikan oleh badan-badan yang menyediakan konseling, pelayanan kesejahteraan anak, pelayanan pekerjaan sosial medis dan sekolah, program-program koreksional, perawatan bagi orang usia lanjut, dan sebagainya.

1. Pelayanan sosialisasi dan pengembangan

Seperti tempat penitipan bayi/anak, KB (keluarga berencana), pendidikan keluarga, pelayanan rekreasi bagi pemuda, pusat kegiatan masyarakat dan sebagainya.

Melihat fungsi di atas semuanya merupakan kebutuhan sosial setiap masyarakat, dan secara tersirat bahwa fungsi pekerjaan sosial ini memberikan pelayanan atau informasi bagi setiap masyarakat yang datang ke pekerja sosial atau ke lembaga kesejahteraan sosial. Mengatasi masalah dengan mengembangkan dan memelihara sumber yang ada untuk memenuhi kebutuhan agar tercapai hidup sosialnya di masyarakat.

1. **Fokus Intervensi Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial merupakan cara yang bersifat sosial dan institusional untuk membantu orang mencegah dan memecahkan masalah-masalah sosial yang mereka hadapi guna memulihkan dan meningkatkan kemampuan untuk menjalankan fungsi sosial mereka. Sebagaimana yang dikemukakan menurut Iskandar (1993: 25) bahwa:

Fokus intervensi pekerjaan sosial berhubungan dengan kemampuan pekerjaan sosial untuk memusatkan perhatiannya baik terhadap usaha klien melihat aspek penting dari situasi tersebut, maupun memegang teguh beberapa kesimpulan dari fokus tersebut atau kemajuan yang telah dicapai. Hal ini berarti pula sewaktu-waktu tertentu, pekerja sosial harus dapat memahami satu aspek masalah yang harus diteliti dan satu alternatif untuk pemecahannya.

Pernyataan di atas menyatakan bahwa fokus intervensi pekerjaan sosial adalah pekerja sosial harus mampu peka, mengerti dan memahami terhadap setiap permasalahan yang dialami sehingga dapat memudahkan di dalam menentukan alternatif pemecahan secara relevan. Dengan memamahi dan peka terhadap setiap permasalahan, maka akan mudah membantu klien dalam proses pemecehan masalah yang dialami.

1. **Metode Intervensi Pekerjaan Sosial**

Pekerja sosial dalam kegiatanya berpedoman pada metode-metode profesinya sehingga tercapai tujuan yang di harapkan, Metode intervensi ini merupakan suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari individu, kelompok, dan masyarakat. Menurut Muhidin (1997: 10), yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan sosial perorangan atau *Social Case Work,* merupakan metode pekerja sosial terhadap individu dengan menggunakan pengetahuan, hubungan kemanusiaan, dan keterampilan dalam relasi sosial untuk memobilisasi kemampuan individu dan sumber-sumber dalam masyarakat sehingga tercapai keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk menjalin relasi dalam masyarakat. Faktor penting dalam bimbingan sosial adalah keahlian dan keterampilan relasi sosial yang dilakukan secara perorangan dengan tujuan mengubah perilaku maupun kondisi kehidupan sosial.
2. Bimbingan sosial kelompok atau *Social Grup Work*, merupakan metode individu di dalam suatu kelompok atau lingkungan sosial yang dibantu oleh petugas yang membimbing interaksi di dalam program kegiatan sehingga dapat menghubungkan diri dengan orang lain, dan kesempatan untuk mengembangkan pengalamannya selaras dengan kebutuhan dan kemampuannya dengan tujuan untuk mengembangkan individu, kelompok, dan masyarakat. Dengan kata lain metode sosial kelompok adalah suatu metode untuk mengembangkan relasi sosial dimana kelompok digunakan sebagai medianya.
3. Bimbingan sosial masyarakat atau *Community Organization*, merupakan sebagai salah satu metode atau proses pekerjaan sosial yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan individu melalui bimbingan antar kelompok dalam suatu masyarakat. Dengan kata lain bimbingan sosial masyarakat merupakan proses pengorganisasian suatu masyarakat yang merupakan bagian dari pekerjaan sosial, tapi juga dapat merupakan kegiatan di luar pekerjaan sosial, misalnya kegiatan yang dilaksanakan oleh para politisi dan pengorganisasian pembangunan masyarakat.

Berdasarkan pengertian tersebut, seorang pekerja sosial dalam membantu memecahkan masalah klient akan mengacu pada metode-metode seperti yang telah di kemukakakan, hal ini perlu diperhatiakn dalam pemberian pelayanan, karena tiap klien yang datang pada seorang pekerja sosial tidak akan sama perlakuan metode yang di gunakan dalam proses penanganan masalah.

1. **Tahap-Tahap Intervensi Pekerjaan Sosial**

Pekerja sosial pada dasarnya mempunyai tujuan dan kewajiban untuk membantu atau menolong individu, kelompok dan masyarakat untuk bisa memecahkan permasalahan yang dihadapi. Berkaitan dengan proses intervensi pekerjaan sosial tersebut, menurut Siporin yang dikutip oleh Iskandar (1993: 65) sebagai berikut:

1. Tahap Engagement Intake dan Kontrak

Tahap pertama pekerja sosial bertemu dengan klien untuk bertukar informasi yang dibutuhkan, jenis pelayanan apa yang bisa diberikan untuk klien dalam pemecahan masalah, lalu akan terjadi saling mengenal dan kemudian terciptalah kontrak.

1. Tahap Assesment

Pada tahap selanjutnya merupakan proses penggalian dan pemahaman masalah yang dihadapi klien. Dimana pekerja sosial mulai memahami permasalahan yang sedang dialami klien. Dengan demikian akan terlihat bentuk masalah, faktor penyebab dan akibat serta pengaruh masalah.

1. Tahap Planning

Pada tahap ini pekerja sosial dan klien membuat rencana proses pemecahan masalah terhadap klien. Yang dimaksud dengan rencana tersebut meliputi tujuan pemecahan masalah, sasaran serta cara memecahkan masalah.

1. Tahap Intervention

Tahap pelaksanaan dalam tahap ini pekerja sosial dan klien melaksanakan kegiatan pemecehan masalah yang sudah direncanakan sebelumnya, dan pekerja sosial mengharapkan bahwa klien dapat mengikuti proses pemecahan masalah secara aktif.

1. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini merupakan tahap pengevaluasian terhadap kegiatan intervensi yang telah dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk melihat tingkat keberhasilan, hambatan yang dialami oleh klien pada pemecahan masalahnya.

1. Tahap Terminasi

Dan tahap ini merupakan tahap pengakhiran atau pemutusan kegiatan intervensi, hal ini dilakukan bila tujuan intervensi telah tercapai atau permintaan klien sendiri atau karena faktor-faktor tertentu.

Tahap intervensi pekerjaan sosial bukan sesuatu yang mudah untuk diaplikasikan dalam suatu tindakan karena bukan hanya tertuju pada keberhasilan intervensi, tetapi pekerja sosial diharuskan memiliki keterampilan dalam mengatasi masalah klien dengan perencanaan yang matang dan meminimalisir segala hal yang dapat melahirkan masalah baru.

1. **Tinjauan Tentang Interaksi Sosial**
2. **Pengertian Tentang Interaksi Sosial**

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan manusia lain. Selain manusia memiliki ketergantungan secara materi terhadap manusia lain, manusia juga membutuhkan untuk dihargai dan diakui oleh manusia lain. Saling ketergantungan ini tentunya menghasilkan kebersamaan, kebersamaan ini juga pada akhirnya menjadikan suatu hubungan diantara manusia, dan tidak hanya sebab itu akan tetapi berkembang menjadikan hubungan yang saling memberikan respon dan saling memberikan pengaruh ini dinamakan interaksi. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Menurut Soekanto (2012 : 15) mengatakan bahwa definisi interaksi sosial adalah: “Hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia”.

Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk ada hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas aktivitas sosial. Proses interaksi merupakan Hubungan yang akan selalu terjadi dalam kehidupan manusia.

Apabila dua orang bertemu interaksi sosial di mulai pada saat itu, mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi.

1. **Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial**

Dalam Keseharianya interaksi sosial tidak dapat terjadi begitu saja apabila bertemunya individu dengan individu dan individu dengan kelompok. Ada Syarat-Syarat yang mengharuskan untuk dipenuhi dengan tujuan bertemunya individu dengan kelompok agar bisa di katakan telah terjadinya interaksi sosial Menurut Soekanto (2012:58 ) menjelaskan tentang syarat-syarat interaksi sosial yaitu :

1. Adanya kontak sosial ( *social-contact* )
2. Adanya Komunikasi

Kata kontak berasal dari bahasa latin **Con** atau **Cum** ( yang artinya bersama-sama) dan **Tango** ( yang artinya menyentuh ). Jadi, artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengandakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya. Menurut Setiadi (2011 : 25) Definisi kontak sosial adalah : “Aksi Individu atau kelompok dalam bentuk isyarat yang memiliki arti (makna ) bagi si pelaku, dan si penerima membalas aksi tersebut dengan reaksi”. Jika dilihat dari definisi tersebut seseorang melakukakan kontak sosial karena mempunyai makna yang ingin disampaikan kepada orang lain sehingga orang lain memberikan reaksi terhadap apa yang di sampaikan oleh pelaku, meskipun sesuatu kontak telah terjadi belum berarti dinamakan komunikasi, karena terjadinya kontak belum tentu mengerti tentang makna yang disampaikan oleh pelaku/ penyampai pesan. Menurut Setiadi (2011: 25) Kontak sosial berdasarkan tingkat hubunganya dibedakan menjadi dua bentuk :

1. Kontak sosial Primer artinya jika seseorang atau sekelompok orang yang mengadakan hubungan langsung bertemu atau bertatap muka secara langsung seperti berjabat tangan, bercakap cakap secara berhadapan saling tersenyum dsb.
2. Kontak sosial sekunder bentuk hubungan sosial yang terjadi baik antara individu maupun antar kelompok tidak terjadi secara langsung tetapi dengan menggunakan pelantara teknologi, komunikasi, seperti media televisi, berbicara lewat telpon, dan lain-lain.

Komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau (sikap), perasaan-perasaan apa yang disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut. Dengan adanya komunikasi tersebut, sikap-sikap dan perasaan diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang-orang lainnya. Hal itu kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang alan dilakukannya**.** Menurut Setiadi (2011:27 ) mengatakan definisi komunikasi adalah :

Proses saling memberikan tafsiran kepada / dari antar pihak yang sedang melakukan hubungan dan melalui tafsiran tersebut pihak-pihak yang saling berhubungan mewujudkan prilaku sebagai reaksi atas maksud / pesan yang disampaikan oleh pikah lain tersebut .

Jika ditinjau dari definisi tersebut, dengan adanya komunikasi, sikap-sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang-perorangan lainya. Dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Berbagai macam komunikasi dapat terjadi pesan yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima dapat dikemas secara Verbal dengan kata-kata atau non verbal tanpa kata-kata, Menurut Hardjana (2007 : 22 ) jenis jenis komunikasi terdiri dari:

1. Komunikasi verbal yaitu komunikasi penyampaian makna menggunakan kata kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubunganya antar manusia. Melalui kata kata mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, penyampaian Fakta, data, dan informasi serta menjelaskanya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat dan bertengkar, dalam komunikasi verbal bahasa memegang peranan penting.
2. Komunikasi non Verbal adalah komunikasi yang pesanya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Komunikasi non verbal dapat berbentuk bahasa tubuh, tanda, tindakan/ perbuatan atau objek.

Seseorang Menyampaikan pesan terhadap orang lain dengan berbagai macam cara, ada yang langsung diungkapkan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang digunakan seningga dapat langsung menerima respon dari lawan bicara atau dari orang lain, adapula dengan gerak gerik bahasa tubuh ataupun syimbolik dengan penuh makna.

1. **Bentuk-bentuk Interaksi Sosial**

Menurut Soekanto (2012:64) Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation),* persaingan (*competition*), dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict).* Suatu pertikaian mungkin mendapatkan suatu penyelesaian. Mungkin penyelesaian tersebut akan dapat diterima untuk sementara waktu, yang dinamakan akomodasi *(accommodation*). Menurut Gillin yang dikutip oleh Philipus dan Aini (2004 : 23) tentang bentuk-bentuk interaksi sosial, ada dua macam proses yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial yaitu :

1. Proses Asosiatif ( *Processes of association* ) yang terbagi dalam tiga bentuk : Kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi.
2. Proses yang disasosiatif ( *Processes of disasociation*) yang terbagi dalam bentuk persaingan, kontraversi dan pertikaian (*conflict*).
3. **Proses-proses yang Asosiatif**
4. **Kerja sama (*cooperation*)**

Kerja sama di sini dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Menurut charles dalam Soekanto (2012 : 66 ) “kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengadilan terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut; kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna. Dalam hubungannya dengan kebudayaan suatu masyarakat, kebudayaan itulah yang mengarah dan mendorong terjadinya kerja sama.

Kerja sama tersebut lebih lanjut dibedakan lagi dengan kerja sama spontan (*spontaneous cooperation*), kerja sama spontan adalah kerja sama yang serta-merta. Kerja sama langsung merupakan hasil dari perintah atasan atau penguasa, sedangkan kerja sama teradisional merupakan bentuk kerja sama sebagai bagian atau unsur dari system sosial.

1. **Akomodasi**

Istilah Akomodasi di pergunakan dalam 2 arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjukan pada suatu proses akomodasi yang menujuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antar orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan kaitanya dengan norma -norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat.

Menurut Gilin akomodasi adalah “suatu pengertian yang digunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan pengertian adaptasi yang dipergunakan oleh ahli ahli biologi untuk menujukan pada suatu proses dimana makhluk-makhluk hidup menyesuaikan dirinya dengan alam sekitarnya”. Dengan pengertian tersebut dimaksudkan sebagai suatu proses dimana orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang mula-mula saling bertentangan. Sebenarnya pengertian adaptasi merujuk pada perubahan-perubahan organis yang disalurkan melalui kelahiran dimana mahluk-mahluk hidup menyesuaikan diri dengan alam sekitarnya sehingga dapat mempertahankan hidupnya. Akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadianya.

1. **Proses Disosiatif**

Menurut Soekanto (2012 : 81) Proses-proses disosiatif sering disebut sebagai *oppositional processes*, yang persis halnya dengan kerja sama, dapat ditemukan pada setiap masyarakat, walaupun bentuk dan arahnya di tentukan oleh kebudayaan dan sistem sosial masyarakat bersangkutan. Proses proses yang disosiatif dibedakan dalam tiga bentuk, yaitu sebagai berikut :

1. **Persaingan** Persaingan atau competition dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok manusia bersaing, mencari keuntungan melalui bidang bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia). Cara-cara yang dilakukan biasanya dengan menarik perhatian publik atau membuat prasangka-prasangka sehingga mempertajam prasangka tanpa melakukan kekerasan.

1. **Kontravensi**

` Kontravensi pada hakikatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi terutama ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidakpastian mengenai diri seseorang atau suatu rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian, atau keragu-raguan terhadap kepribadiann seseorang.

1. **Pertentangan**

Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuanya dengan jalan menentang pihak lain yang disertai dengan ancaman dan kekerasan. Pertentangan merupakan suatu proses disosiatif yang agak tajam, pertentangan sebagai salah satu bentuk proses sosial juga mempunyai fungsi positif bagi masyarakat, sepanjang pertentangan tidak berlawanan dengan pola-pola hubungan sosial di dalam struktur sosial yang tertentu.

1. **Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling**
2. **Pengertian tentang bimbingan**

Tindakan Preventif merupakan salah satu teknik penanganan masalah atau mengurangi jumlah masalah, adapun pelayanan sosial yang di berikan di di lembaga di luar kesejahteraan sosial yaitu sekolah, memberikan bimbingan kepaa siswa siwa dalam mengembangkan potensi yang di miliki sehingga siswa-siswa mempunyai fondasi atau pedoman, untuk dapat mengembangkan potensinya. Menurut jones (1963) dalam Walgito menyatakan bahwa definisi Bimbingan sebagai berikut :

*Guidance is the assistance given to individuals in making intelligent choisces and adjustments in their lives. The ability in not innate it must be developed. The fundamental purpose of guidance is to de develoved the fundamental purpose of guidance is to develop in each individual up to the limit of his capacity, the ability to solve his own problems and to make his own adjustments.*

Dari pengertian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan merupakan pemberian pertolongan atau bantuan, dan bantuan atau pertolongan itu merupakan hal yang pokok dalam bimbingan. Tetapi sekalipun bimbingan merupakan pertolongan, namun tidak semua pertolongan dapat disebut sebagai bimbingan. Bimbingan dapat diberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu. Ini berarti bimbingan dapat diberikan secara individual dan juga dapat secara kelompok. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, tanpa memandang umur (*of any age)* Bimbingan dapat diberikan baik untuk menghindari kesulitan-kesulitan maupun untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupanya. Bimbingan dimaksudkan supaya individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidup ( *life welfare ).*

1. **Pengertian Tentang Konseling.**

Manusia itu unik karena satu sama lain mempunyai karakteristik yang berbeda, termasuk dalam proses penanganan masalah, ada yang dapat menyelesaikanya sendiri adapula yang memerlukan bantuan dari orang lain, untuk menyelesaikan masalahnya, oleh karena itu proses konseling dapat membantu individu untuk menyelesaikan masalahnya agar mendapat alternatif penyelesaian, adapun definisi Konseling Menurut Jones (1963) dalam Walgito bimo menyatakan definisi counseling :

*Counseling is talking over a problem with some one, usually but not always , one of the two has facts or experience or abilities not possessed to the same degree by the other. The process of counseling involves a clearing uo of the problem by discussion.*

Tujuan konseling adalah pemecahan masalah yang dihadapi klien proses konseling pada dasarnya dilakukan secara individual yaitu antara konselor dan klient walaupun dalam perkembanaganya kemudian ada konseling kelompok dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa counseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupanya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Menurut Bimo (2004:16) mengemukakan Macam-macam bimbingan konseling :

1. Bimbingan dan konseling segi pekerjaan
2. Bimbingan dalam segi pendidikan
3. Bimbingan dan konseling dari segi kepribadian

Adapun bimbingan konseling dari segi pekerjaan untuk memberikan arahan agar karyawan dapat melaksanakan tugasnya secara efisien. Bidang gerak bimbingan konseling dapat dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan dalam masyarakat yang lebih luas, sedangkan bimbingan konseling sekolah untuk membantu siswa mencari alternatif permasalahan yang dihadapi baik itu permasalahan yang menyangkut dengan prose belajar mengajar ataupun di luar itu.

1. **Tahap-Tahapan Konseling**
2. **Tahap Awal Konseling**

Seorang konselor sangat penting memahami dan menguasi teknik-teknik melakukan konseling karena itu akan membantu konselor dalam memberikan bimbingan konseling kepada siswa, dengan memahami teknik teknik konseling akan memudahkan konselor untuk mengidentifikasi masalah yang di hadapi siswa atau untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Tahap ini juga di sebut tahap definisi masalah, karena tujuanya adalah supaya pembimbing bersama klien, mendefinisikan masalah klien yang di tangkap/dipilih dari isu-isu atau pesan-pesan klien dalam *dialouge* konseling itu, Menurut Willis   
(2007 : 239 ) menyatakan bahwa teknik-teknik awal konseling Pada tahap ini teknik teknik konseling yang di butuhkan adalah

1. *Attending* ( keramahan menerima siswa )
2. Empati Primer dan *Advance*
3. Refleksi Perasaan
4. Ekplorasi Perasaan, ekplorasi pengalaman, dan ekplorasi ide.
5. Menangkap ide-ide atau pesan-pesan
6. utama
7. Bertanya terbuka
8. Mendefinisikan masalah bersama klient
9. Dorongan minimal

Melaksanakan konseling terutama pada tahap awal yang amat penting dikuasai adalah *attending.* Yakni suatu keterampilan menghampiri, menyapa dan membuat kelayan agar betah dan mau berbicara dengan konselor, didalam prilaku attending ada tiga komponen yang amat penting yaitu kontak mata, bahasa badan, dan bahasa lisan, ketrampilan memberikan pertanyaan -pertanyaan kepada klient sperti pertanyaan tertutup yang hanya memungkinkan klient menjawab satu atau dua kata, sedangkan pertanyaan terbuka memungkinkan klient menjawab secara melebar, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tentunya mempunyai maksud dan tujuan tertentu dari konselor, adapun dorongan minimal adalah danya pengulangan kata-kata yang penting yang di lakukan oleh konselor dengan tujuan untuk terus mengungkap informasi dari klient.

1. **Tahap Pertengahan Konseling**

Tahapan ini bertujuan menjelajahi masalah klient, penjelajahan masalah klient di maksudkan agar klient mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya, konselor meninjau kembali permasalahan yang dialami klient, menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara, adapun pada tahap pertengahan ini teknik yang di butuhkan oleh klient menurut Willis ( 2007 : 239 ) adalah sebagai berikut :

1. Memimpin (*leading*)
2. Memfokuskan (*Focusing* )
3. Konfrontasi (*confrontation* )
4. Mendorong ( *Supporting* )
5. Menginformasikan ( *Informing* ) Hanya jika diminta klient
6. Memberi Nasehat
7. Menyimpulkan sementara
8. Bertanya terbuka

Berdasarkan Kutipan di atas keterampilan-keterampilan tersebut harus dimiliki oleh seorang konselor agar proses konseling dapat berlangsung dengan mudah dan lancar adapun teknik memimpin disini konselor harus dapat menjadi pemimpin untuk konseli agar pembicaraan dari wawancara tidak melebar kemana-mana, keterampilan memfokuskan akan membantu klient memusatkan perhatianya pada pokok pembicaraan, keterampilan melakukan *konfrontasi,* kemampuan konselor untuk menantang klient untuk melihat adanya *diskrepansi* antara perkataan dengan bahasa badan atau perbuataan dan ide awal dengan ide berikutnya.

1. **Tahap akhir Konseling**

Disebut juga tahap Tindakan (*Action*, tahap ini bertujuan agar klient mampu menciptakan tindakan-tindakan positif seperti perubahan) pada tahapan ini diharapkan konseli dapat menghasilkan kesimpulan dari jalanya proses konseling, agar dari proses yang sangat panjang tersebut dapat dimengerti serta ada evaluasi sehingga dapat melakukan perbaikan di proses selanjutnya. Adapun keterampilan yang dibutuhkan pada tahap akhir konseling menurut Willis (2007 : 239 ) sebagai berikut :

1. Menyimpulkan
2. Mendorong
3. Merencana
4. Menilai ( Evaluasi )
5. Mengakiri proses

Tahap Menyimpulkan merupakan kemampuan konselor mengambil inti pokok pembicaraan selama proses konseling berlangsung, tahap perencanaan konselor harus dapat membantu klient untuk dapat membuat rencana berupa suatu program untuk tindakan, yaitu rencana perbuatan nyata yang produktif bagi kemajuan klient. Keterampilan menilai kemampuan konselor menentukan batas-batas atau ukuran-ukuran keberhasilan proses konseling yang telah di laksanakan, Tahapan akhir konselor menutup sesi konseling.

1. **Tinjauan Tentang Remaja**
2. **Pengertian Tentang Remaja**

Istilah *adolescence* a atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi remaja”. Menurut Piaget (121) dalam Hurlock (1992) Menyatakan bahwa “Masa Remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak merasa tidak dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama”.

Masa Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan Fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembanganya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstark seperti orang dewasa.

Pada periode ini remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orangtua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Selain perubahan yang terjadi dalam remaja, terjadi pula perubahan dalam lingkungan seperti sikap orangtua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, maupun masyarakat pada umumnya. Kondisi ini merupakan reaksi terhadap pertumbuhan remaja. Remaja dituntut untuk mampu untuk menampilkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang -orang seusianya. Adanya perubahan baik di dalam maupun di luar dirinya itu membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan sosial dan psikologisnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut remaja memperluas lingkungan sosialnya di luar lingkungan keluarga, seperti lingkungan teman sebaya dan lingkungan masayarakat lain.

1. **Tahap Perkembangan Remaja**

Secara umum masa remaja dibagi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Masa remaja awal (12-15 tahun), Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebgai individu yang unik dan tidak tergantung pada orangtua, fokus dari tahap ini adalah penerimaaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya komformitas yang kuat dengan teaman sebaya.
2. Masa Remaja pertangahan (15-18 tahun), masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri *(self-directed),* pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikanh impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai, selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.
3. Masa remaja akhir (19 -22 tahun), Masa ini di tandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasiaonal dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat unyuk menjadi matang an diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.
4. **Ciri-Ciri Masa Remaja**

Seperti halnya dengan semua periode yang pentingselama rentang kehidupan, masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakanya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Menurut Hurlock (1992: 207 ) beberapa ciri-ciri pada masa remaja

1. Masa Remaja sebagai periode yang Penting karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan prilaku, dan lagi yang penting karena akibat jangka panjangnya, ada periode yang penting karena akibat fisik, dan adalagi akibat psiologis.
2. Masa Remaja Sebagai periode Peralihan, beralih dari masa kanak -kanak ke masa dewasa, anak harus meninggalkan sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan mempelajari pola prilaku dan sipkap baru untuk menggantiakn untuk menggantikan prilaku dan sikap baru untuk menggantiakn prilaku dan yang sudah di tinggalkan.
3. Masa Remaja sebagai periode perubahahan, selama awal remaja ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan sikap dan prilaku juga berlangsung pesat, ada beberapa perubahan pada remaja yang universal meningginya emosi, perubahan tubuh, berubahnya minat dan pola prilaku, perubahan untuk menuntut sebuah kebebasan.
4. Masa Remaja sebagai usia bermasalah, masalah pada remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan, terdapat dua alasan kesulitan tersebut karena ketika masa kanak kanak masalahnya sering diselesaikan oleh orang tua, sehingga remaja tidak berpengalaman dalam menyelesaikan masalah.
5. Masa Remaja merupakan masa mencari identitas Pada tahun tahun masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-lakidan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman teman yang lain dalam segala hal, seperti sebelumnya.
6. Masa Remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, remaja sering merasa takut dalam melakukan hal hal apapun,
7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis
8. **Tugas Perkembangan Masa Remaja**

Semua Tugas perkembangan pada masa remaja di pusatkan pada pusaka penanggulanagn sikap dan Pola Prilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Adapun beberapa tugas perkembangan masa remaja :

1. Menerima keadaan fisik yang baru dan diperluakan perbaikan pada konsep ini sehingga remaja mampu berpenampilan diri dan mencapai apa yang dicita-citakan.
2. Menerima peran seks pada remaja
3. Mempelajari hubungan dengan para remaja baik dengan sejenis ataupun lain jenis
4. Mendambakan kemandirian secara emosianal dan perilaku.
5. Pendidikan dan sekolah tinggi menekankan pentingnya intelektual.
6. Tugas untuk mengembangkan perilaku sosial yang bertanggung jawab.
7. Kecenderungan kawin muda menyebabkan persiapan perkawinan menjadi sangat penting dalam kehidupan remaja.
8. **Perubahan Fisik, Perubahan Emosi, Perubahan sosial Pada remaja**

Remaja Merupakan Masa transisi dari kanak-kanak menuju masa dewasa dalam masa peralihan ini remaja mengalami berbagai perubahan, tentu remaja mengalami berbagai perubahan diantaranya mulai dari perubahan Fisik, perubahan emosi, dan perubahan Sosial.

1. **Perubahan Fisik Pada Masa Remaja.**

Perubahan tubuh yang terjadi pada masa remaja, tinggi badan rata-rata anak perempuan memiliki tinggi yang matang pada usia 17 th dan 18 th, laki-laki setahun kemudian. Berat badan baik pada perempuan ataupun laki laki, mengikuti pertumbuhan tinggi badan. Proporsi tubuh badan melebar dan memanjang sehingga anggota badan tidak terlalu panjang. Organs seks pria ataupun wanita mencapai ukuran yang matang pada akhir remaja, tetapi fungsinya matang beberapa tahun kemudian. Ciri –ciri seks sekunder mulai nampak muncul. Adapun efek dari Perubahan Fisik, kecanggungan pada masa puber dan awal masa remaja pada umumnya menghilang.  
 Remaja juga terdorong untuk menggunakan kekuatan yang baru diperoleh dan selanjutnya merupakan bantuan untuk mengatas setiap kecanggungan yang timbul kemudian. Namun Hanya sedikit remaja yang menagalami kateksis tubuh atau merasa puas dengan tubuhnya. Ketidakpuasan lebih banyak dialami diberbagai tubuh tertentu. Kegagalan mengalami kateksis tubuh menjadi salah satu penyebab timbulnya konsep diri yang kurang baik dan kurangnya harga diri selama remaja.

1. **Peruban Emosi pada Remaja**

Emosi pada remaja meninggi dikarenakan oleh perubahan fisik dan kelenjar. Adapun meningginya emosi terutama karena anak laki-laki dan perempuan berada di bawah tekanan sosial menghadapi kondisi baru, sedangkan selama kanak-kanak kurang mempersiapkan diri untuk mengahadi keadaan-keadaan itu. Pola emosi remaja sama dengan pola emosi pada kanak-kanak yang terutama pada adanya ketidakadilan sehingga menyebabkan marah pada remaja. Pada remaja dalam meluapakan emosi dengan cara menggerutu, mengkritik dengan suara keras dan berdiam. Kematangan emosi pada remaja tercapai apabila remaja sudah mampu mengontrol emosinya sesuai dengan tempatnya dan menerima informasi sebelum meluapkan apa yang menjadi ganjalannya. Dalam memperoleh kematangan emosional remaja harus dapat berbagi dengan orang lain mengenai masalah-masalahnya.

1. **Perubahan Sosial**

Salah satu tugas Perkembanagan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial, remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus meneyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan kelurga dan sekolah. Penyesuaian sosial pada remaja merupakan hal yang penting dalam kehidupannya untuk mencapai pola sosialisasi dewasa. Hal yang terpenting dan tersulit adalah: pengaruh teman sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, dalam kepemimpinan, dalam dukungan dan penolakan sosial. Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri sebagai berikut ( 213) :

1. Kuatnya pengaruh kelompok sebaya

Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah bersama dengan teman-temanya oleh karena itu pengaruh teman-teman lebih besar seperti penampilan, minat, prilaku dan lain lain karena inginh diakui oleh kelompoknya, semakin bertambahnya umur pada masa remaja, pengaruh kelompok sebaya pun akan semakin berkurang, karena beberapa faktor remaja ingin dikenal sebagai remaja yang mandiri.

1. Remaja lebih suka berteman dengan lawan jenis

Remaja pada masa ini remaja mengalami perubahan yaitu lebih suka berteman dengan lawan jenis, dibanding dengan teman sejenis,dengan meluasnya kesempatan untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial,maka wawasan sosial semakin membaik pada remaja yang lebih besar, semakin banyak partisipasi sosial semakin besar kompetensi sosial remaja.

1. Pengelompokan sosial baru

Geng pada masa kanak-kanak berangsur-angsur bubar pada masa puber dan awal masa remaja ketika minat individu beralih dari kegiatan bermain yang melelahkan menjadi minat pada kegiatan sosial yang lebih formal dan kurang melelalhkan, maka terjadi pengelompokan sosial baru. Minat terhadap kelompok yang terorganisasi yang kegiatanya direncanakan dan diawasi oleh orang dewasa, dengan cepat menurun karena remaja yang dewasa dan merdeka tidak mau diperintah.

1. Nilai Baru dalam memilih teman RE

Remaja menginginkan teman yang mempunyai minat dan nilai nilai yang sama, yang dapat mengerti dan membuatnya merasa aman, dan yang kepadanya ia dapat mempercayakan masalah-masalah dan membahas hal-hal yang tidak dapat dibicarakan dengan orangtua atau guru. Para remaja juga tidak hanya menaruh minat pada teman teman sejenis. Minat pada lawan jenis bertambah besar selama masa remaja.

1. Seperti halnya adanya nilai baru mengenal teman-temanya,

Remaja juga memiliki nilai baru dalam menerima atau tidak menerima anggota-anggota berbagai kelompok sebaya, kelompok besar atau geng. Tidak ada satu sifat atau pola prilaku khas yang akan menjamin penerimaan sosial selama masa remaja. Penerimaan tergantung pada sifat dan pola prilaku yaitu *syindrom* penerimaan yang di senangi remaja dan dapat menambah gengsi dari kelompok besar yang di identifikasinya.

1. Remaja menginginkan pemimpon dengan kriteria tertentu

Remaja ingin di pimpin oleh seorang pemimpin yang memiliki kriteria-kriteria tertentu diantaranya sehat jasmani yang baik sehingga bersemangat dan bergairah untuk melakukan sesuatu untuk melakukan sesuatu, tingkat itelegensi sedikit diatas rata-rata, prestasi akademik yang baik, dan tingkat kematangan diatas rata-rata, berasal dari keluarga dengan status sosial ekonominya diatas rata-rata, dapat menilai diri-sendiri dengan realistik, dan dapat memperhitungkan minat serta bakat anggota-anggota kelompoknya, faktor utama yang paling penting adalah kepribadian pemimpin harus lebih bertanggung jawab, lebih *extropert,* lebih bersemangat, lebih banyak akal, lebih dapat mengmbil inisiatif di bandingkan dengan yang bukan pemimpin, emosinya stabil, penyesuaian dirinya baik.

1. **Faktor Pendorong Remaja melakukan Interaksi**

Remaja adalah suatu masa transisi atau masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, masa remaja merupakan masa dimana sulit untuk menentukan pilihan, sebagai manusia remaja mempunyai berbagai kebutuhan menuntut untuk di penuhi, hal itu merupakan sumber timbulnya berbagai problem pada remaja, problem remaja adalah masalah-masalah yang dihadapi remaja sehubungan dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat remaja itu hidup dan berkembang, namun masalah tersebut ada yang dapat dipecahkan sendiri namun ada juga yang harus memerlukan bantuan dari tenaga pendidik bimbingan konseling, adapun beberapa pendorong remaja untuk berintaraksi adalah sebagai berikut

1. Kebutuhan Psiologis

Kebutuhan Psiologis adalah segala dorongan kejiwaan yang menyebabkan orang bertindak mencapai tujuanya. Kebutuhan ini bersifat individual, artinya pasti dimiliki setiap orang, setiap orang mempunyai keyakinan masing masing yang di jadikan pedoman untuk melangsungkan kehidupan, begitu juga dengan remaja, mereka memiliki keyakinan dalam dirinya yang tentunya harus diarahkan agar menghasilakn prilaku yang positif.

1. Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan yang berhubungan dengan orang lain atau di timbulkan oleh orang lain,

1. Kebutuhan untuk di kenal/ kebutuhan mendapatkan exsistensi

Remaja cenderung melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat menarik perhatian orang lain misalnya dengan gerak gerik tertentu untuk menarik perhatian lawan jenisnya, melalaui bahasa atau objek seperti cara berpakaian, penggunaan make up yang menonjol tentu akan mendapatkan pengakuan dari orang lain, remaja biasanya melakukan hal apapaun yang sesuai dengan kelompok untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain.

1. Kebutuhan untuk di kenal ini berkaitan dengan kebutuhan untuk memperoleh respon dari orang lain.

Remaja melakukan aktivitas terdapat makna yang ingin disampaikan kepada orang lain, adapun penerima pesan apabila memberikan reaksi maka terjadilah komunikasi. Faktor remaja melakukan interaksi sosial yaitu untuk mendapatkan respon dari orang lain.

1. Kebutuhan berkelompok

Setiap orang memiliki hasrat untuk hidup berkelompok, dengan berkelompok pekerjaan seberat apapun akan terasa ringan, salah satu aspek keinginan untuk berkelompok adalah adanya keinginan untuk berkawan dengan lawan jenis karena adanya dorongan seksual yang sedang berkembang pada masa remaja.

1. Kebutuhan mendapatkan penghargaan

Remaja berinteraksi salah satunya ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain, aksi yang di berikan oleh si pelaku berharap mendapat perhargaan dari yang menerima pesan.